

PERANCANGAN ULANG INTERIOR PESANTREN TERPADU DARUL QURAN MULIA SMP PUTRA DAN PUTRI GUNUNG SINDUR BOGOR

Ataqi Qowiyyun Abadan¹, Rangga Firmansyah², Niken Laksitarini³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

ataqiqa@student.telkomuniversity.ac.id¹, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id²,
nikenoy@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Pesantren merupakan sistem Pendidikan yang sudah lama eksis di Indonesia. Pesantren memiliki sistem berupa pembelajaran agama islam yang mengajarkan berbagai kitab islam klasik dalam bidang fikih, teologi dan tasawuf. Seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami perkembangan yang pesat, sehingga pesantren memasukkan sistem madsarah dan asrama yang menjadikan para murid atau santri dapat menetap untuk menuntut ilmu. Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap sistem Pendidikan pesantren terus mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah santri maupun pesantren yang ada di Indonesia. Namun, sangat disayangkan peningkatan jumlah santri tidak sebanding lurus dengan fasilitas yang disediakan dan dimiliki oleh pesantren. Sehingga pesantren diharuskan menerima banyak santri namun belum dapat memberikan fasilitasi secara maksimal. Perancangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada pada beberapa pesantren, terutama Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia. Kemudian dilakukan studi banding untuk mengetahui bagaimana kriteria pesantren yang baik dan telah diterapkan di Indonesia. Permasalahan yang didapat akan dianalisa dan digunakan sebagai bahan rumusan masalah, kemudian dilakukan perancangan ulang untuk mencapai kriteria desain interior dan fasilitas yang sesuai dengan standar dan ketentuan mengaju kepada literatur-literatur yang ada. Adapun tujuan perancangan ini adalah membuat suatu ruang yang nyaman dan ideal untuk menunjang berbagai kegiatan santri dan guru yang bervariasi dengan pendekatan religi.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Perancangan Ulang, Religi

Abstract

Islamic boarding school is also defined as an Islamic religious education institution that grows and is recognized by the surrounding community, with a dormitory system where religious education is received through a recitation system or madrasa which is fully under the sovereignty of the leadership of one or several Kiai with characteristics that are charismatic and independent in all respects. The phenomenon of the globalization era has been happening for a long time and is getting more and more impactful for the nation's generation, especially for Muslims. The presence of Islamic boarding schools makes parents have the choice to provide Islamic boarding school education which is considered more systematic to suppress the flow and rampant association in this era of globalization. Pondok Pesantren Darul Quran Mulia 2 which is located on Jl. Sacred Diving, Pabuaran, Mount Sindur, Bogor, West Java, Indonesia. In general, the problems found in this boarding school are the layout of the space that is not by its designation, and only uses the existing space without paying attention to the visual and functional aspects, the lack of building capabilities to support various activities and activities of students or students in the boarding school and ergonomic standards that it is not following. Therefore, the approach that will be used in this design is religious.

Keywords: boarding school, redesign, religion

1. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Selain itu, pondok pesantren juga didefinisikan sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima

pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (leadership) seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. (Arifin, 1995).

Pendidikan merupakan suatu hal yang semakin berkembang dan salah satu jenis pendidikan yang berkembang adalah pesantren. Ketertarikan masyarakat terhadap Pendidikan pesantren sebanding lurus dengan kapasitas dan daya tampung pesantren itu sendiri. Hal ini menyebabkan ketertarikan masyarakat terhadap pesantren semakin banyak, namun pesantren belum dapat memfasilitasi kebutuhan tersebut dengan baik. Fakta tersebut dapat dilihat dari grafik perkembangan dan pertumbuhan santri dari tahun 1977-2016. Grafik tersebut menjelaskan bahwa jumlah santri yang ada di Indonesia terus meningkat, dan menunjukkan fakta bahwa semakin banyak orangtua yang memasukkan anaknya ke dalam Pendidikan pesantren.

Namun meningkatnya peminat terhadap pesantren, tidak berjalan lurus dengan kesiapan pondok pesantren dalam memfasilitasi para penggunanya dengan ideal. Hal tersebut membuat tata letak atau layout yang dibuat oleh pihak pengelola dirasa tidak sebagaimana mestinya dan terkesan hanya sekedar menjadikan ruang tanpa memperhatikan aspek fungsi yang harus ditunjang untuk memenuhi kegiatan yang dilakukan pada ruang tersebut. Termasuk Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia yang menjadi objek pada perancangan kali ini, penulis merupakan alumni dari pesantren tersebut, dan penulis mendapati beberapa kekurangan dari segi interior yang tidak terpenuhi dengan baik. Tata letak bangunan pesantren juga tersusun secara acak, sehingga menimbulkan kesan tidak adanya rencana perancangan dari awal untuk perluasan jangka Panjang pesantren secara ideal.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dibutuhkan perancangan ulang interior Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia 1 Putra yang sesuai dengan kebutuhan dari pihak pengelola maupun pihak pengguna. Perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu pesantren yang baik dengan standar yang telah ditetapkan. Membuat pesantren tetap modern namun menyesuaikan dengan kebutuhan dan Batasan-batasan tertentu, agar pesantren dengan modernitas ini tidak menjadi tempat para santri melupakan tujuan awal untuk datang menuntut ilmu di pesantren. Manfaat dari perancangan ini adalah dapat menciptakan suatu tempat yang nyaman dalam menempuh Pendidikan dengan sistem asrama.

2. Metode Penelitian

Metode Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui wawancara, observasi dan studi lapangan. Disamping itu juga pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan riil dari eksisting bangunan yang sudah ada, sehingga data pada observasi ini dapat dijadikan sebagai data fisik untuk keperluan dalam analisa dan sintesa konsep perancangan.

Pada tahap ini, analisa dilakukan pada besaran dan jumlah ruang yang ada, dan menganalisa keseluruhan apakah sudah sesuai dengan peruntukannya atau belum. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi hal-hal yang akan berkaitan dengan interior maupun perancangan, seperti sirkulasi ruang, sirkulasi aktifitas, penghawaan, pencahayaan dan sebagainya. Selain itu tahap ini juga dilakukan untuk menganalisa optimasi fungsi dan jumlah ruang untuk memenuhi standar yang ada pada peraturan menteri Pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia Putra dan Putri, hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah santri yang menggunakan bangunan sekolah dan bangunan asrama. Hal tersebut berkaitan dengan konsep dan analisa perancangan dalam aspek kecukupan suatu ruang kelas ataupun asrama dapat menampung santi ataupun siswa. Jumlah santri yang pasti juga akan membantu analisa pengoptimalan ruang yang digunakan, sehingga seluruh luasan bangunan dapat digunakan dengan baik dan benar.

c. Dokumentasi

Setelah melalui tahap-tahap diatas, maka diperlukan dokumentasi untuk mengabadikan dan memastikan data yang digunakan telah sesuai. Bahan dokumentasi ini nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam membuat

analisa dan sintesa konsep perancangan. Dokumentasi juga digunakan untuk menganalisa permasalahan eksisting yang berkaitan dengan fungsi visual untuk dijadikan sebagai usulan perancangan desain interior.

3. Kajian Literatur

A. Definisi

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang indigenous 'asli' di Indonesia. Pesantren termasuk jenis pendidikan keagamaan bagi umat Islam Indonesia yang masuk dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Menurut Imam Zarkasyi (1996), pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

B. Klasifikasi poyek

a. Pesantren tradisional (salaf)

Pesantren salaf merupakan bentuk asli dari Lembaga pesantren sejak pertama kali didirikan oleh Wali Songo. Kata salaf berasal dari Bahasa arab, yang berarti terdahulu atau pendahulu. Secara literal, kata salaf dalam istilah pesantren adalah kuno, klasik dan tradisional sebagai kebalikan dari pondok modern, kholaf. atau ashriyah

b. Pondok Pesantren Modern

Istilah Pondok Modern pertama kali diperkenalkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur. Istilah modern yang digunakan mengacu kepada nilai-nilai modern yang diajarkan pada pondok pesantren tersebut, seperti nilai disiplin, rapi, tepat waktu, kerja keras dan sebagainya. Pondok pesantren modern juga lebih terbuka terhadap ilmu eksakta. Pada pesantren modern tidak hanya mempelajari ilmu agama berdasarkan kitab kuning, namun juga mempelajari ilmu-ilmu eksakta yang menjadi standar pemerintah.

C. Pendekatan desain

Pendekatan yang digunakan pada perancangan ini adalah pendekatan religi. Menurut KBBI religi adalah kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme); agama (kbbi.web.id/religi). Pendekatan religi dapat diartikan sebagai olah desain yang didasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan prinsip religi dalam hal ini adalah agama islam. Pendekatan religi tersebut digunakan berdasarkan visi misi objek perancangan. Pendekatan religi dalam hal ini berupa implementasi konsep islam dalam merancang ruang dengan memperhatikan aspek adab yang diajarkan oleh islam berupa ornament interior.

Pendekatan religi yang digunakan memiliki pengertian searah dengan arsitektur Islam. Hal itu disebabkan religi dalam perancangan ini berarti adalah agama Islam, merujuk kepada pengertian KBBI. Sehingga prinsip pendekatan akan mengadopsi pengertian dari arsitektur Islam. Menurut Utaberta (2007) dalam Irawan *et al* (2019) menyatakan bahwa Arsitektur Islam adalah sebuah pendekatan arsitektur dengan berusaha melihat ke dalam sistem nilai yang ada dalam Islam untuk kemudian diterapkan ke dalam perancangan bangunan. Arsitektur Islam merupakan sebuah pemikiran untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam bentuk karya arsitektural. Konsep pemikiran Arsitektur Islam didasarkan dari Al-Quran, hadits, keluarga nabi, khalifah, ulama, dan cendikiawan muslim.

D. Kajian desain islami

Arsitektur Islam adalah arsitektur yang berangkat dari konsep pemikiran Islam. Inti dari ajaran islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, dengan demikian Arsitektur Islam juga memiliki inti sesuai ajaran Al-Quran dan Al-Hadits, dalam arti tidak terikat dengan zaman atau periode tertentu atau kaum tertentu. Arsitektur Islam adalah arsitektur untuk semua umat Islam di dunia, dalam semua waktu, abadi dan tidak terbatas pada daerah tertentu dan bagi kaum tertentu. (Nurjayanti *et al*, 2014).

Nilai-nilai islami adalah nilai dasar islam/kaidah/pedoman/filosofi yang penting untuk dijadikan landasan bagi perkembangan peradaban Islam termasuk arsitektur, sebagai pedoman perancangan (Nurjayanti, 2011). Turunan dari nilai rahmatan lil alamin adalah nilai manfaat ramah lingkungan, fungsional, beraturan, seimbang, berkiblat, tidak boros, nyaman, bersih dan estetis (Noe'man, 2003, Nurjayanti, 2012).

Di antara elemen penting dari arsitektur Islam adalah:

1. Dinding besar, kokoh, besar, memiliki dua pintu utama sebagai elemen sakelar ke ruangan lain. Hiasan dan hiasan dinding kebanyakan arabesque, desain tanaman, kaligrafi, geometris bentuk, dan motif warna yang memantulkan sinar matahari sebagai ciri seni Islam (Hanafi, 1985). Masih di dinding adalah puisi sebagai perhiasan dan lambang yang tak terbantahkan untuk setiap bangunan yang pernah ada.
2. Tiang biasanya dilapisi oleh keramik kubik dan kertas dinding yang dicat dan dihiasi dengan arabesque dekorasi dan kaligrafi. Tiang tersebut berbentuk bulat seperti di masjid Cardova.
3. Kamar di istana memiliki pintu berukir yang terbuat dari kayu dan marmer dengan lubang kunci di kedua bagiannya atas dan bawah. Jendela memiliki kayu panjang melintang di antara kedua sisi dan telah mengukir kayu di tepinya dan memasang teralis di antaranya.
4. Banel adalah bentuk setengah lingkaran atau irisan menyatu, dilengkapi dengan langit-langit kayu serta gantung melihat sarang (Shabbas, 1993).
5. Pagar batu pahat kaligrafi atau pahatan ada empat yang menyambung dari satu kamar ke yang lain.
6. Menara, sebagai elemen penting, dibuat untuk benteng pertahanan, terdiri dari 30 ukuran dan tinggi yang berbeda.
7. Sistem irigasi di dalam istana, kamar mandi umum, tamandan lainnya menggunakan air berikut dekorasi dan ornamennya.
8. Taman dibuat sempurna dengan air mancur, dan sungai buatan tangan menyerupai taman surga meniru model Quran untuk bunga, buah dan aliran sungai dan air mancur buatan tangan (Irwin, 2004).

E. Langgam desain

Penggunaan bentuk geometri pada bangunan yang identik dengan islam, disebabkan bentuk geometri dirasa memiliki makna spiritual. Makna spiritual berasal dari bentuk geometri yang tidak habisnya, hal ini merupakan interpretasi dari sifat Allah yang tak terbatas. Pengulangan bentuk pada geometri juga memiliki nilai pengingat umat Islam bahwa Allah tak terbatas apapun yang telah menciptakan bentuk-bentuk geometri tersebut. Pola-pola berulang yang digunakan pada geometri juga dapat diartikan sebagai petunjuk bahwa di dalam hal yang kecil dapat menemukan hal yang tak terbatas dan memiliki nilai keindahan. Elemen tunggal pada pola yang berulang menyatakan jumlah yang terus-menerus tidak terbatas. (Jurnal ITS, digilib.its.ac.id)

4. Hasil dan Pembahasan

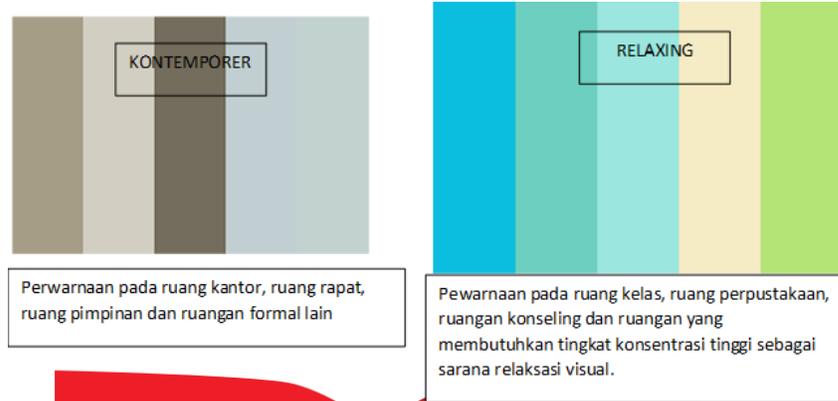
Tema perancangan yang akan diterapkan adalah *Contemporary Islamic Civilization*, tema tersebut mengambil visi yang dimiliki oleh Pesantren Darul Quran Mulia, yaitu berupa ‘Membentuk Masyarakat yang Sholih Menuju Kemajuan Ummat dan Bangsa’. Visi tersebut mengarah kepada tujuan jangka Panjang berupa sebuah peradaban Islam yang maju dan dibangun dari penciptaan karakter yang baik pada setiap individu. Karakter yang baik tersebut apabila berkumpul dalam suatu perkumpulan, kemudian memberikan dan menyebarkan nilai kebaikan kepada sesama, maka peradaban yang diharapkan dapat tercapai.

Penerapan atau aplikasi nilai pendekatan Islam disampaikan melalui gambaran visual berupa ornamen interior terkait adab-adab dalam kegiatan yang berjalan dalam lingkungan pesantren. Tujuan dari penerapan gambar visual berupa ornamen interior tersebut adalah menanamkan kebiasaan baik yang telah diajarkan dalam agama Islam. Contoh dari penerapan konsep tersebut adalah kaligrafi yang berlafadzkan doa pada kegiatan yang dilakukan dalam ruang. Penerapan lafaz-lafaz kaligrafi arab ini juga menjadi pengingat akan agama. Melalui tampilan visual kaligrafi diharapkan stimulus yang terjadi selalu mengingatkan terhadap prinsip-prinsip keislaman.

Melalui penerapan tema konsep perancangan diatas, maka diharapkan karakteristik dalam siswa terbentuk yang merupakan hasil stimulus yang telah dirangsang dengan gambaran-gambaran visual berupa ornamen geometri dan kaligrafi. Tujuan jangka panjangnya adalah ketika pencapaian karakter dalam satu pribadi tercapai, maka kebaikan tersebut akan tersebar sehingga menjadi menyeluruh dalam masyarakat menuju peradaban Islam. Disebutkan dalam buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kemenag (2020) bahwa tercapainya pribadi muslim yang baik, lalu menyebar ke keluarga, yang pada akhirnya membuahkan tatanan masyarakat dan bangsa yang baik. Setelah tatanan masyarakat yang baik terbentuk, maka peradaban akan tercapai sebagaimana yang disampaikan oleh Maarif (2021) secara bahasa, peradaban adalah penduduk yang memiliki kemajuan dan lebih baik.



a. Konsep warna



Gambar 1 (a)

Sumber : dokumen pribadi (2021)

Warna dasar perancangan berupa warna kontemporer. Warna netral, hitam, dan putih menjadi warna utama pada interior bergaya kontemporer. Hitam digunakan bertujuan membumikan dan menentukan ruangan bergaya kontemporer. Penggunaan warna kontemporer dapat diberi aksen warna cerah dan berani yang berlawanan dengan warna netral sebagai point of view. Kombinasi warna lain yang digunakan adalah warna-warna yang dapat memberikan kesan dan efek menenangkan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan ketenangan dalam belajar dan meningkatkan konsentrasi para siswa. Biru, hijau, dan ungu adalah warna yang paling menenangkan, dan memiliki efek menenangkan bagi pikiran dan tubuh. Selain itu, warna biru juga akan dikombinasikan sebagai identitas dari logo instansi terkait.

b. Konsep bentuk

Bentuk yang digunakan adalah bentuk-bentuk garis yang bersifat tegas dan sederhana. Hal yang sederhana atau tidak memiliki dekorasi berlebihan akan lebih menenangkan mata dan menimbulkan ketenangan karena tidak terkesan ramai. Bentuk modern yang digunakan akan memberikan kesan masa kini, dipadukan dengan bentuk geometris islam yang ada akan menambah kesan islami sebagai bentuk kemajuan islam pada masa kini. Bentuk-bentuk garis yang tegas juga sebagai simbol dari kedisiplinan para siswa. Serta bentuk kotak-kotak sebagai simbol totalitas dalam bekerja. Serta perpaduan tersebut sebagai bentuk kesan semangat yang tegas. Sedangkan untuk elemen interior islami, maka bentuk pattern atau pola berulang berupa bentuk geometris diterapkan sebagai ciri khas islam yang merupakan latar belakang utama dari sebuah pesantren.



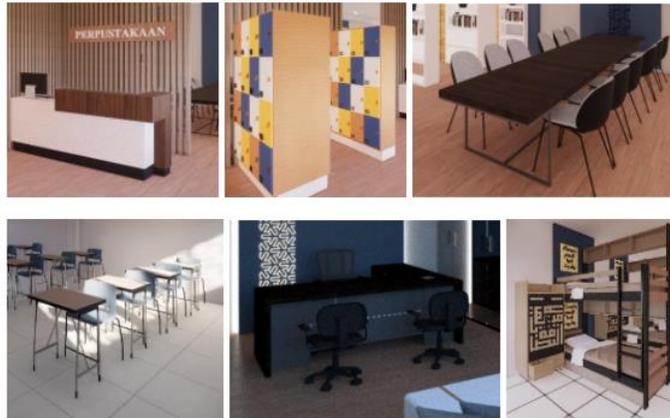
Gambar 2 (b)*Sumber* : dokumen pribadi (2021)

c. Konsep material

**Gambar 3 (c)***Sumber* : dokumen pribadi (2021)

1. Dinding : berupa beton, dinding dengan pola tertentu dan cat finishing, dengan *wall treatment* berupa ornamen kaligrafi dan ornamen kaligrafi.
2. Lantai : keramik akan sering digunakan dengan perpaduan warna keramik dan jenis keramik yang berbeda. Pada beberapa ruang yang memiliki hirarki organisasi, digunakan karpet untuk menambah kesan nyaman. Penggunaan parket vinyl diterapkan pada area ruangan yang bersifat formal.
3. Ceiling : ceiling menggunakan gypsum yang difinishing menyesuaikan dengan pola polos yang sederhana dan pencahayaan yang digunakan.

d. Konsep furniture

**Gambar 4 (d)***Sumber*: dokumen pribadi (2021)

Furnitur-furnitur yang ada menggunakan mix material kayu besi, dan finishing. Banyak menggunakan furnitur dengan jenis mobile dan semi built-in. Kayu yang digunakan merupakan kayu solid dengan finishing clear, sehingga akan menunjukkan nilai alami yang sederhana. Material besi akan menunjang konstruksi furnitur agar lebih kuat. Finishing yang digunakan banyak berupa leather ataupun fabric untuk menunjang kesan formal.

e. Konsep ruang



Gambar 5 (e)

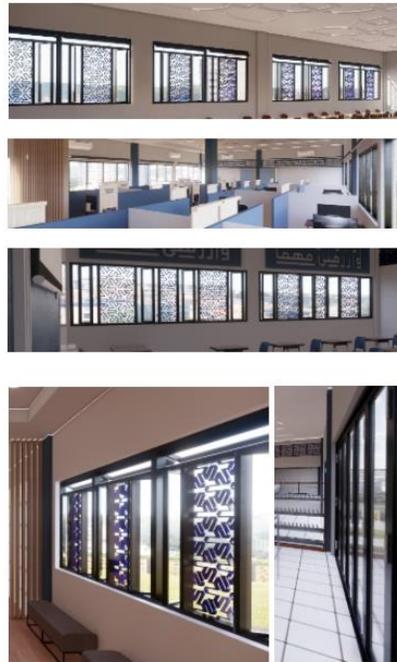
Sumber: dokumen pribadi (2021)

Bentuk bangunan sekolah ataupun asrama yang berupa letter U, maka lebih mudah jika sirkulasi dilakukan secara linear. Sirkulasi linear dirasa dapat memaksimalkan sirkulasi yang ada dalam ruang, karena setiap sudut dalam ruang dapat digunakan secara maksimal. Selain itu onsep sirkulasi ruang berupa sirkulas linear. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam berpindah tempat tanpa harus berputar. Sirkulasi linear juga akan memaksimalkan luas ruang ada, furnitur-furnitur akan disusun untuk membentuk jalur sirkulasi yang lurus.

f. Konsep penghawaan

Konsep pencahayaan dan penghawaan yang diterapkan pada perancangan ini berupa perpaduan antara alami dan buatan. Namun lebih mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, hal ini selaras dengan konsep dalam islam yang mengharuskan untuk hemat dan tidak berlebihan dalam menggunakan listrik yang merupakan sumber pencahayaan dan penghawaan buatan.

Saat siang hari akan sangat dibutuhkan bukaan yang luas untuk memberikan sirkulasi yang maksimal. Kondisi ekstisting bangunan yang berbentuk letter U menyebabkan terjadinya kesan yang kumuh, bukaan yang lebar dan maksimal akan memberikan kesan yang semakin luas dan memberikan sirkulasi silang pada ruangan. Aktivitas pengguna yang melibatkan banyak orang juga membutuhkan terhadap bukaan yang lebar untuk menghindari terjadinya pengap atau kesempitan dalam beraktivitas.



gambar 6 (f)

sumber: dokumen pribadi (2021)

g. Konsep utilitas

Guna mendukung setiap aktivitas yang dilakukan oleh para santri maupun para guru, maka dibutuhkan fasilitas untuk mendukung kelancaran dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Alat-alat utilitas yang digunakan adalah:

1. CCTV
CCTV atau Closed Circuit Television merupakan kamera yang dapat diterapkan pada sudut tertentu untuk mengawasi apa yang terjadi di area yang tercakup oleh kamera. Penggunaan kamera ini diperlukan di setiap lorong atau koridor pada bangunan untuk menjaga keamanan materiil maupun non-materiil dari para santri ataupun para guru. Kegiatan pesantren yang mengumpulkan para pengguna dalam satu tempat menjadikan ruang lain yang tidak digunakan menjadi kosong, dan hal ini dapat terawasi menggunakan bantuan CCTV pada setiap Lorong bangunan.
2. APAR
Alat Pemadam Api Ringan atau APAR telah menjadi standar untuk bangunan fasilitas umum untuk mencegah ataupun meminimalisir kerugian yang ditimbulkan oleh kebakaran. Penyediaan APAR akan tersedia 2 item untuk tiap lantai Gedung sekolah dan 1 item tiap lantai Gedung asrama.
3. Pengeras suara
Bertujuan untuk memudahkan penyampaian informasi kepada para santri agar merata, maka pengeras suara dibutuhkan untuk memudahkan hal tersebut. Pengeras suara pada perancangan ini berukuran kecil yang dapat ditempatkan menempel pada dinding asrama. Penggunaan pengeras suara ini sebanyak 2 item pada masing-masing lantai bangunan asrama.
4. Smoke Detector
Selain penggunaan APAR, smoke detector juga ditempatkan untuk mengidentifikasi secara dini jika terjadi pengumpulan asap yang ditimbulkan oleh api. Peraturan pesantren yang melarang para santri maupun guru untuk merokok juga dapat terbantu oleh alat ini, sehingga apabila terdapat yang melanggar maka alat ini akan memberikan peringatan akan hal tersebut. Penggunaan *smoke detector* ini tersedia di setiap ruangan dengan jumlah 1 buah.
5. Sprinkler

Asrama ataupun bangunan sekolah merupakan tempat yang mengumpulkan banyak orang, dalam hal ini adalah santri dan para guru. Alat sprinkler akan ditempatkan para koridor bangunan untuk tempat berlindung para santri apabila terjadi kebakaran, dan juga sebagai sarana pemadaman api yang ada pada bangunan. Penyediaan sprinkler ini tersedia pada tiap 1 sisi bangunan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait permasalahan dan perancangan ulang Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia harus dikelola dan diatasi dengan baik. Salah satu cara tersebut adalah menjadikan pesantren-pesantren yang ada di Indonesia mencapai standar dan ketentuan yang telah diatur, terutama dalam aturan Permen No 24 tahun 2007.
2. Pendekatan religi menjadikan aspek aktivitas yang terjadi pada sekolah menyesuaikan terhadap konsep yang telah diatur dalam islam. Seperti posisi ranjang diatur agar kaki tidak menghadap kiblat saat tidur.
3. Implementasi desain islami diterapkan pada elemen interior sebagai pola geometris yang berulang, yang merupakan salah satu ciri khas desain islami. Bentuk geometris islam juga merupakan salah satu manifestasi ciri khas islam yang telah lama digunakan pada masa kejayaan peradaban islam.
4. Solusi utama dari permasalahan pada perancangan ini adalah mendesain yang menarik, sehingga menambah nilai positif dari segi sarana dan prasarana pesantren.
5. Konsep peradaban yang diterapkan berupa implementasi terhadap aspek adab dalam setiap kegiatan, menjadi salah satu tujuan utama dalam perancangan ini untuk mencapai visi misi dari Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia.

Referensi

Book:

- [1] Anggraita, I. M. (2016). Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya,. *JURNAL DESAIN INTERIOR*.
- [2] Dewanto, A. (2010). PERBEDAAN CORPORATE VISIONING ANTARA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KOTA SURAKARTA. *SI Thesis*.
- [3] Fauzul Sabta Abraham, R. F. (2019). PERANCANGAN ULANG INTERIOR PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN. *e-Proceeding of Art & Design*, 463.
- [4] Hidayat, J. (2007). DESAIN SEBAGAI FENOMENA IDEOLOGI. *DIMENSI INTERIOR*, 34-43
- [5] RI, K. A. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- [6] Santosa, A. (2005). PENDEKATAN KONSEPTUAL DALAM PROSES. *DIMENSI INTERIOR*, 119.
- [7] Subki, S. (2013). Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang). *Masters thesis, IAIN Walisongo*.
- [8] TASIDIN, M. S. (2017). PONDOK PESANTREN MODERN DENGAN KONSEP. *ACUAN PERANCANGAN*.
- [9] Tolib, D. A. (2015). PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN. *JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI ISLAM*, 60.
- [10] UTAMI. (2008). INTEGRASI KONSEP ISLAMI DAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN ARSITEKTUR MASJID.
- [11] Widyastuti Nurjayanti, A. A. (2014). KARAKTERISTIK RUMAH TINGGAL DENGAN PENDEKATAN NILAI ISLAMI. *Simposium Nasional RAPI XIII*.

Jurnal:

- [1] Ananda, F. N. (2019). Redesain Pesantren modern Al-Fauzul Kabir Di Jantho. *LAPORAN BUKU STUDIO TUGAS AKHIR*.
- [2] Atmadi, T. (2016). KAJIAN METODE PENDEKATAN DESAIN INTERIOR. *JURNAL DESAIN DAN SENI*.
- [3] Mi'ah, A. (2013). PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID TENTANG MODERNISASI SISTEM PESANTREN. *Undergraduate Thesis*.
- [4] Reza Fahmi Irawan, S. M. (2019). PENERAPAN ARSITEKTUR ISLAM PADA PERANCANGAN ISLAMIC CENTER KABUPATEN BREBES. *Jurnal SENTHONG*.
- [5] Wulandari, E. (2006). Pondok Pesantren Modern (Arsitektur Melayu Riau sebagai Dasar Perancangan Pondok Pesantren). *Laporan Tugas Akhir Perencanaan*.

Internet:

- [1] Fawwaz. (2021). *Anjuran Untuk Belajar dalam Islam dan Doa Sebelum Belajar*. Retrieved from Gontor: <https://www.gontor.ac.id/berita/anjuran-untuk-belajar-dalam-islam-dan-doa-sebelum-belajar>
- [2] Kurniawan, A. (2020). *Ragam Pengertian Orang Saleh dan Salehah Menurut Ulama*. Retrieved from NU Online: <https://islam.nu.or.id/post/read/124802/ragam-pengertian-orang-saleh-dan-salehah-menurut-ulama#:~:text=Sedangkan%20Imam%20Khazin%20dalam%20tafsirnya,sunnah%20dan%20ketaan%20kepada%20agama>.
- [3] Maarif, S. D. (2021). *Apa Arti Peradaban, Ciri dan Wujudnya dalam Antropologi?* Retrieved from Tirto: <https://tirto.id/apa-arti-peradaban-ciri-dan-wujudnya-dalam-antropologi-gboP>
- [4] Munandar, A. (2018). *Adab-Adab Makan Seorang Muslim (Bag. 1)*. Retrieved from Muslim: <https://muslim.or.id/42-adab-makan-seorang-muslim-1.html>
- [5] Salamah, N. F. (2019). *serba-serbi*. Retrieved from muslim.okezone.com: <https://muslim.okezone.com/read/2019/11/21/614/2132686/kaki-menjulur-ke-arah-kiblat-saat-tidur-bagaimana-hukumnya>
- [6] Tuasikal, M. A. (2018). *Doa akan dan Bangun Tidur*. Retrieved from Rumaysho: <https://rumaysho.com/17381-doa-akan-dan-bangun-tidur.html>